



PENGARUH WASERDA KUD RAHMAD TANI (KUD RATA) BAGI MASYARAKAT PIR ADB

Sylvyana Ade Hartanti¹; Rypho Delzy Perkasa²

^{1,2}Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Email: adehartantis@gmail.com¹, riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini di tujukan agar memenuhi tugas akhir dari mata kuliah Ekonomi Koperasi. Koperasi merupakan suatu badan usaha atau organisasi yang di jalankan berdasarkan pada prinsip koperasi dan menggunakan asas kekeluargaan dan gotong royong guna membantu ekonomi masyarakat. Terdapat berbagai macam tatanan koperasi yang salah satunya adalah Koperasi Unit Desa yang di tujukan untuk membantu masyarakat pedesaan, Kegiatan ekonomi yang ada di Koperasi Unit Desa yaitu meliputi dibidang produksi, konsumsi, distribusi, barang-barang dan usaha pemberian jasa antara lain usaha simpan pinjam, angkutan, asuransi, dan perumahan. Sehingga penelitan ini memiliki tujuan guna mengetahui dan menganalisis tentang organisasi Koperasi Unit Desa yang di bangun di area perkebunan PT.Bina Rahmad Madani serta mengetahui tentang bagaimana pengaruh Waserda bagi masyarakat di sekitar lingkungan KUD Rahmad Tani.

Kata-kata kunci: KUD, Pengaruh, Koperasi

A. Pendahuluan

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup. Koperasi berasal bahasa Yunani yaitu *Co* dan *Operastion*, yang mengandung arti kerja sama. Dalam hal ini kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama (Arifin Sitio, 2001:16). Karena itu koperasi adalah suatu perkumpulan yang

beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota/petani. Dalam bahasa Arab dikatakan dengan ta'awun yang berarti tolong menolong (Abd bin Nuh, 1996:147). Oleh sebab itu, setiap organisasi yang menanamkan dirinya koperasi, maka setiap kegiatannya harus dilakukan berdasarkan dasar koperasi dan setiap pembiayaan maupun pelaksanaan harus berdasarkan kerja sama mau itu dalam pembiayaan ataupun pelaksanaan kegiatan usaha.

Koperasi di perkirakan sudah ada sejak sekitar awal abad ke-19 yang merupakan hasil usaha secara tiba-tiba dari orang-orang yang memiliki kemampuan terbatas. Dengan modal kebersamaan dan juga kepercayaan diri membuat koperasi semakin berkembang, walaupun terdapat banyak halangan dan rintangan yang di hadapi. Namun, berkat ketelatenan dan kesabaran serta motivasi untuk terus berkembang, sehingga koperasi bisa menjadi bagian yang integral dari perekonomian nasional, baik sebagai badan usaha ataupun gerakan ekonomi rakyat (Itang, 2016:54).

Di Indonesia sendiri koperasi pertama kali di kenalkan oleh R.Aria Wiratmadja, di Purwokerto Jawa Tengah pada tahun 1896. Beliau mendirikan koperasi kredit dengan tujuan membantu masyarakat yang terjerat hutang dengan rentenir. Koperasinya berbentuk Bank yang di beri nama "Bank Penolong dan Tabungan" kemudian bergerak ke dalam bidang pertanian dengan meniruu koperasi pertanian yang ada di Jerman (Achmad Solihin:1.20). Kemudian koperasi berkembang sangat pesat sehingga membuat Raden Sutomo melalui Budi Utomo pada tahun 1908 yang mencoba mengembangkan koperasi rumah tangga. Hingga membuat Belanda khawatir jika koperasi akan dijadikan sebagai tempat perlawanan dan kemudian Belanda mengeluarkan UU No.431 Tahun 1915 yang membuat koperasi berjatuh karena tidak ada izin dari Belanda. Hal ini membuat para tokoh di Indonesia mengajukan protes pada tahun 1927 yang pada akhirnya membuat Belanda mengeluarkan UU No.431 yang isinya lebih ringan dan memudahkan masyarakat mendirikan koperasi.

Namun, sejak masuknya Jepang ke Indonesia usaha koperasi menggunakan asas militer yang hanya mementingkan kebutuhan pokok untuk perang dan tidak mementingkan rakyat (Usman Monti, 2016:9). Hingga pada periode kemerdekaan usaha koperasi di dasarkan pada Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 yang di cetuskan oleh Moh.Hatta beliau menyebutkan, bahwa "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Ayat ini memang tidak menyebutkan

perkataan koperasi, namun asas kekeluargaan yang di maksud adalah koperasi.

Hingga sekarang ini koperasi masih menggunakan asas kekeluargaan dan di jalankan berdasarkan prinsip tatanan koperasi yang sesuai dengan UUD yang berlaku. Karena koperasi ini memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota serta membantu mengembangkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Sekarang ini sudah ada beberapa jenis-jenis usaha koperasi, yang salah satunya adalah koperasi unit desa (KUD). Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang bergerak dalam bidang produksi, konsumsi, distribusi, barang-barang dan usaha pemberian jasa antara lain usaha simpan pinjam, angkutan, asuransi, dan perumahan yang membantu masyarakat yang ada di pedesaan.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan ialah dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang di lakukan secara langsung oleh peneliti guna mendapatkan hasil yang relevan dan memuaskan. Peneliti secara langsung datang ke kantor koperasi dan bertemu dengan pengurus koperasi serta mengamati kegiatan yang di lakukan anggota koperasi bagaimana melayani konsumen serta mengetahui seberapa pengaruh Waserda di KUD Rahmad Tani ini bagi masyarakat sekitar Pir ADB.

C. Hasil dan Pembahasan

Koperasi Unit Desa (KUD) menurut Edilius adalah koperasi yang dibentuk oleh warga desa menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku yang bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha dalam bentuk : Bidang Pertanian, Bidang Perikanan, Bidang Industri, Bidang Kerajinan, Bidang Peternakan dan Bidang Perdagangan dan sebagainya (Edilius, 2005:28).

Koperasi Unit Desa adalah bagian dari susunan ekonomi. Hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya, koperasi turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Koperasi sebagai perkumpulan kebutuhan bersama dari para anggotanya. Hal ini disebut juga usaha atau kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi meliputi dibidang produksi, konsumsi, distribusi, barang-barang dan usaha pemberian jasa antara lain usaha simpan pinjam, angkutan, asuransi, dan perumahan (Panji Anoraga, 2007:6).

KUD Rahmad Tani atau di kenal dengan KUD RATA yang berada di Desa Pir, Dusun CIII, Kabupaten Langkat, Kecamatan Besitang, Provinsi Sumatera Utara dengan Nomor/tanggal badan hukum: 09/BH/PAD/KWK.2.3/V/2000 Tgl 02 Juni 2000 yang telah memiliki klasifikasi A dan sudah berdiri sejak tahun 1986 di area perkebunan PT. Bina Rahmad Madani yang memiliki luas perkebunan 1.228,72 Ha yang sekarang ini telah dipimpin oleh Bapak Darwin Tarigan Libero selaku ketua Koperasi Unit Desa Rahmad Tani dengan sekretaris Bapak Saiban dan Bendahara Bapak Suanak sedangkan untuk badan pengawas ada Bapak Jaka Irwanto Pelawi selaku ketua dengan sekretaris Bapak Matius Tarigan S.E. dan anggota Bapak Legiman.

Bidang usaha yang di kembangkan di KUD RATA salah satunya adalah Warung serba ada atau yang akrab disebut dengan waserda yang sampai sekarang ini masih berjalan dengan lancar. Usaha waserda yang ada di KUD RATA untuk sekarang ini memang hanya menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari berupa beras, gas elpiji dan solar. Meskipun untuk sekarang ini hanya sedikit kebutuhan yang di jual di waserda bukan berarti Waserda KUD Rahmad Tani tidak cukup membantu masyarakat yang berkerja di perkebunan PIR ADB dan juga masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan PIR ADB, khususnya warga masyarakat yang tinggal di dusun CI yang lokasinya sangat jauh dari perkotaan.

Harga barang yang di jual di KUD RATA juga sangat miring daripada harus membeli di warung-warung sembako yang ada di pasaran. Hal ini di karenakan, pihak koperasi harus bisa memberikan harga serendah-rendahnya atas barang dan jasa yang mereka jual karena mereka lebih mengutamakan manfaat dan kenyamanan pelayanan kepada anggotanya, maka dari itu mereka tidak mengambil untung yang sangat tinggi demi keberlangsungan usaha bisnisnya ini. Waserda Koperasi Rahmad Tani guna mempermudah konsumen pada saat akan mengambil barang yang ada di Waserda, juga melakukan inisiatif dengan cara meletakkan stok barang di salah satu rumah pekerja Koperasi di setiap dusun di PIR. Hal ini di lakukan di karenakan jarak antara setiap dusun yang ada di desa PIR sangat jauh sehingga para pekerja Koperasi harus memiliki strategi guna mempermudah konsumen dan akan di lakukan pengantaran dan pengecekan stok ketersediaan barang setiap hari sabtu. Hal ini sesuai dengan asas koperasi yang mana asas kopersi berupa asas kekeluargaan dan asas gotong royong.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Warung serba ada atau yang biasa kita sebut dengan waserda merupakan suatu usaha dari Koperasi Unit Desa yang menjual bahan kebutuhan masyarakat yang ada di pedesaan. Alasan mengapa barang-barang yang di jual masih sedikit adalah dikarenakan penebangan pohon sawit yang sudah tua, sehingga sangat memengaruhi hasil produksi perkebunan PIR ADB yang karena hal ini produksi untuk biaya modal koperasi sedikit menurun. Sehingga berpengaruh terhadap usaha koperasi karena dapat membuat modal untuk usaha waserda menjadi terhambat. Karena usaha waserda milik Koperasi Unit Desa Rahmad Tani ini adalah koperasi milik perkebunan sehingga untuk modalnya sendiri juga harus berdasarkan pada berapa jumlah penghasilan perkebunan dalam tiap tahunnya serta berapa hasil dari produksi dari anggota.

Namun meskipun barang-barang yang di jual di Waserda masih sedikit bukan berarti itu tidak membantu masyarakat yang berada di perkebunan. Justru di karenakan adanya waserda ini sangat membantu masyarakat PIR ADB terutama masyarakat yang berada di Dusun C1 dari PIR ADB yang sangat jauh dari kota serta akses keluar yang sulit dan juga harga barang yang di jual oleh waserda KUD Radmad Tani juga jauh lebih murah daripada harus membeli di warung-warung sembako. Karena memang waserda Rahmad Tani selalu mengutamakan manfaat dan kenyamanan konsumen dan juga harus sesuai dengan asas dari koperasi yaitu asas kekeluargaan.

Saran dari peneliti di harapkan setelah proses penanaman pohon sawit yang baru, pihak koperasi Rahmad Tani akan segera menambah barang-barang yang akan di jual menjadi lebih banyak agar usaha koperasi Rahmad Tani semakin berkembang dan maju. Dan untuk modalnya di harapkan pihak koperasi lebih bisa memiliki dana cadangan agar tidak kekurangan modal pada saat proses penggantian pohon sawit di masa yang akan datang.

F. Daftar Pustaka

- Abd. Bin Nuh, *dkk.* (1996). *Kamus Indonesia - Arab*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- Anoraga Panji, *dkk.* (2007). *Dinamika Koperasi*. Jakatra: PT Rineka Cipta.
- Edilius. (2005). *Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Itang. (2016). *Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta: Relevansinya Dengan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- Monti Usman. (2016). *Mata Kuliah Dasar-Dasar Koperasi*. Yogyakarta : Interpena Yogyakarta.
- Sitio Arifin, dkk. (2001). *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.